

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha dasar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat. Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik ntuk menguji, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Secara etimologi pendidikan dalam bahasa Inggris disebut *Education*, dalam bahasa lain disebut edutatum yang tersusun dari dua kata yaitu “E” dan “*Duco*” yang berarti sebuah perkembangan dari arti dalam keluar atau sedikit banyak, sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi secara etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri dan kekuatan individu.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan sendiri mempunyai arti proses prubahan sikap dan prilaku seseorang atau kelompok dsism usaha untuk mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran atau kursus.

Pendidikan sendiri merupakan sesuatu yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun bangsa. Kesuksesan seseorang juga dipegaruhidari tingkat pendidikan yang telah ditempuhnya, semakin tinggi pendidikan yang di tempuh juga akan mempengaruhi keberhasianseseorang baik di lingkungan sekitardalam memasuki dunia kerja. Ditengah persaingan yang semakin ketat pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan sangatlah penting karena dalam memasuki dunia kerja hal yang diutamakan adalah tingkat pendidikan yang ditempuh, karena semakin baik pendidikan yang ditempuh

akan mempengaruhi tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dimiyanti dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan tidak mengajar”. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Uzer dan Lilis, 1993: 111-115) menyebutkan tujuan kognitif menjadi enam tingkatan, sebagai berikut :

1. Pengetahuan, didefinisikan sebagai ingatan terhadap materi-materi atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Pemahaman, mendefinisikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.
3. Aplikasi, didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi konkret yang baru .
4. Analisis, sebagai kemampuan untuk menguraikan sesuatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya sehingga struktur organisasinya dapat dipahami.
5. Sistesis, sebagai kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi, sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan nilai suatu materi (pertanyaan, novel, puisi, laporan, dan penelitian), untuk tujuan-tujuan yang telah di tentukan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapat pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki yang dikutip oleh Sukadi “Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan”. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar.

Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca intruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata).

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peran penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, piagram, peta, poster, grafik dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.

Seseorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan.

Dari beberapa pengertian diatas adapat disimpulkan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca intruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung dan sebagainya.

Gaya belajar auditorial adalah gaya dengan cara mendengar. Siswa dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Siswa dengan gaya

belajar audiotorial memiliki kekuatan pada kemampuan untuk mendengar.

Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengarkan seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu).

Siswa yang bertipe audiotorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan siswa cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (dikusi) atau suara radio/casette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang siswa mengalami kesulitan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa yang menggunakan gaya belajar Audiotorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar audiotorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

SMK Muhammadiyah kartasura menunjukkan adanya kurangnya efektifitas pembelajaran. Berdasarkan obsevasi yang sudah dilakukan peneliti pada bulan november 2018 di SMK Muhammadiyah Kartasura menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat kurang, menurut peneliti guru yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan dalam menggunakan gaya belajar visual maupun gaya belajar audiotorial kurang diperjelas dan kurang begitu optimal dalam menggunakan kedua gaya tersebut oleh karena itu hasil belajarnya pun kurang begitu baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar mata pelajaran kewirausahaa di tinjau dari gaya belajar visual dan audiotorial. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah kartasura. Hal ini dikarenakan sebagai salah satu

sekolah menengah kejuruan yang merupakan sekolah unggulan yang masih diperhitungkan kualitasnya. Dari beberapa permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR VISUAL DAN AUDIOTORIAL PADA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA 2018”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti akan mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik
2. Penggunaan gaya belajar visual yang kurang maksimal
3. Kurangnya diterapkan gaya belajar audiotorial pada peserta didik

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari masalah yang terlalu luas maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar ini dibatasi pada hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan kelas XI di SMK Muhammadiyah Kartasura tahun 2018.
2. Metode gaya belajar visual dibatasi pada saat proses pembelajaran kewirasusahaan kelas XI di SMK Muhammadiyah Kartasura.
3. Gaya belajar audiotorial juga di batasi pada saat proses belajar kewirausahaan kelas XI di SMK Muhammadiyah Kartasura.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh gaya visual terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI di SMK Muhammadiyah Kartasura tahun 2018?
2. Adakah pengaruh gaya audiotorial terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI di SMK Muhammadiyah Kartasura tahun 2018?
3. Adakah pengaruh gaya visual dan audiotorial terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI di SMK Muhammadiyah Kartasura tahun 2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK Muhammadiyah Kartasura tahun 2018.
2. Pengaruh gaya belajar audiotorial terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK Muhammadiyah Kartasura tahun 2018.
3. Pengaruh gaya belajar visual dan audiotorial terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK Muhammadiyah Kartasura tahun 2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Dari penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap gaya belajar visual dan audiotorial yang dialami oleh siswa dalam memahami materi.

### **2. Bagi Guru**

Bagi guru pembelajaran diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai gaya belajar visual dan audiotorial yang maksimal.

### **3. Bagi Siswa**

Siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar yang lebih giat agar mendapatkan nilai yang memuaskan dan memberikan umpan balik kepada siswa dan guru dengan tujuan memperbaiki cara belajar mengajarserta memnempatkan siswa pada situai belajar mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

### **4. Bagi Sekolah**

Hasil dari ini dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga dapat bersaing di dalam dunia kerja.